

## Sosialisasi Rumah Aman dan Sehat Layak Huni Kepada Kelompok Masyarakat Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya

Ni Putu Diah Agustin Permanasuri<sup>1\*</sup>, Mega Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

E-mail: [diahpermanasuri@fkip.upr.ac.id](mailto:diahpermanasuri@fkip.upr.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3727>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received: 16 Nov 2025

Revised: 22 Nov 2025

Accepted: 28 Nov 2025

#### Kata Kunci:

Rumah Sehat, Rumah Aman, Sosialisasi Masyarakat, Lingkungan Layak Huni.

#### Keywords:

Healthy Homes, Safe Homes, Community Outreach, Livable Environment.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya rumah yang aman, sehat, dan layak huni. Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat berlindung, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, masih ditemukan sejumlah rumah warga yang belum memenuhi kriteria rumah sehat, seperti kurangnya ventilasi udara, pencahayaan alami yang minim, sanitasi yang tidak memadai, serta penggunaan bahan bangunan yang berisiko bagi kesehatan. Melalui kegiatan sosialisasi yang menggunakan pendekatan *Transformative Learning Theory*, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyuluhan, diskusi kelompok, simulasi lapangan, dan pendampingan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 30% mengenai konsep rumah sehat dan aman. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif, seperti peningkatan kebersihan lingkungan, perbaikan ventilasi, dan pengelolaan limbah rumah tangga. Masyarakat juga membentuk kelompok swadaya lingkungan sehat yang bertujuan menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan secara berkelanjutan.

*This community service initiative was implemented to enhance public understanding and awareness of the importance of safe, healthy, and habitable housing. A house is a fundamental human need that functions not only as a place of shelter but also as a space that shapes family character, health, and overall well-being. Observations conducted in Langkai Subdistrict, Pahandut District, Palangka Raya City, revealed that several residential units still do not meet the criteria for healthy housing, including inadequate ventilation, limited natural lighting, substandard sanitation, and the use of building materials that may pose health risks. Through outreach activities grounded in the Transformative Learning Theory, residents were actively engaged in the learning process via educational sessions, group discussions, field simulations, and direct mentoring. The results indicate a 30% increase in community knowledge regarding the concept of safe and healthy housing. Additionally, positive behavioural changes were observed, such as improved environmental cleanliness, enhanced ventilation, and better household waste management. The community also established a self-help group focused on sustainably maintaining environmental hygiene and safety.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Ni Putu Diah Agustin Permanasuri, et al (2025). Sosialisasi Rumah Aman dan Sehat Layak Huni Kepada Kelompok Masyarakat Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3727>

## **PENDAHULUAN**

Pada masa globalisasi, keberlanjutan sebagai fokus utama dalam pembangunan di segala dunia. Dalam konteks ini, tantangan yang dialami manusia diantaranya, paling utama terpaut dengan isu-isu sosial, ekonomi, serta lingkungan. Salah satu tantangan utama yang wajib diatasi yaitu memastikan jika seluruh orang mempunyai akses terhadap hunian yang layak, antara lain tempat tinggal. Tempat tinggal yang layak bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik, namun juga ialah sebagai hak asasi manusia yang mendasar. Ketersediaan hunian yang layak berkontribusi pada mutu hidup individu serta komunitas, dan berakibat pada kualitas kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

Rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia yang memiliki fungsi esensial sebagai tempat tinggal, pelindung dari iklim cuaca serta kondisi lingkungan, sekaligus ruang untuk membentuk perilaku sosial dan budaya keluarga. Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, rumah yang layak huni harus memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan luas, serta kesehatan lingkungan (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat [PUPR], 2011). Artinya, rumah tidak hanya dipandang sebagai bangunan fisik, melainkan juga sebagai sarana penting dalam menunjang kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization [WHO], 2018) menegaskan bahwa rumah yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, termasuk infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), tuberkulosis, penyakit kulit, dan gangguan kesehatan mental akibat lingkungan yang tidak nyaman dan tidak aman. Sementara itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) juga menetapkan indikator rumah sehat, antara lain ketersediaan ventilasi yang cukup, pencahayaan alami, sarana air bersih, jamban sehat, serta kondisi bangunan yang aman. Namun, kenyataannya, masih banyak rumah di Indonesia yang belum memenuhi standar tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), sekitar 11,8% rumah tangga di Indonesia masih dikategorikan sebagai rumah tidak layak huni, terutama di wilayah perkotaan padat dan pedesaan dengan keterbatasan sumber daya. Kondisi rumah yang tidak layak huni sering kali diperburuk oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai standar rumah sehat dan aman. Masyarakat cenderung menempatkan aspek kebutuhan tempat tinggal semata tanpa memperhatikan aspek kesehatan lingkungan, keselamatan struktur, serta kenyamanan psikologis penghuni. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berupa peningkatan pemahaman melalui kegiatan sosialisasi yang sistematis, terarah, dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Sosialisasi rumah aman dan sehat layak huni tidak hanya penting dari sisi kesehatan, tetapi juga relevan dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dan tujuan ke-11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan) (United Nations, 2015). Melalui peningkatan kesadaran masyarakat, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan, memperbaiki ventilasi, mengelola sanitasi, serta memastikan keamanan struktur rumah. Dengan demikian, masyarakat dapat berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang lebih sehat, aman, dan ramah bagi generasi mendatang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa "*Sosialisasi Rumah Aman dan Sehat Layak Huni kepada Kelompok Masyarakat*" menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dengan praktik nyata di lapangan. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengenali, menilai, dan memperbaiki kondisi rumah masing-masing sesuai dengan standar kesehatan dan keamanan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih sadar, mandiri, dan berdaya dalam menciptakan rumah serta lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.

## **METODE**

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar rumah di kawasan ini masih memiliki kelemahan dalam hal ventilasi, pencahayaan, dan sanitasi lingkungan. Kegiatan dilaksanakan di balai kelurahan sebagai pusat pelatihan, serta di beberapa rumah warga yang dijadikan contoh penerapan rumah sehat.

Sasaran kegiatan adalah kelompok masyarakat setempat yang terdiri atas tiga puluh kepala keluarga. Proses kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, yaitu koordinasi dengan perangkat kelurahan

dan survei lapangan untuk mengetahui kondisi rumah serta tingkat pemahaman warga mengenai rumah sehat. Setelah data awal diperoleh, dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyuluhan interaktif yang membahas indikator rumah aman dan sehat. Penyuluhan dilengkapi dengan media visual seperti poster, video edukatif, dan brosur agar peserta lebih mudah memahami materi. Setelah itu, masyarakat dilibatkan dalam praktik lapangan dan simulasi penilaian rumah sehat. Dalam tahap ini, warga belajar melakukan pemeriksaan sederhana terhadap ventilasi udara, pencahayaan alami, sanitasi, serta kebersihan lingkungan rumah.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan lapangan oleh tim pengabdian untuk membantu warga menerapkan hasil sosialisasi di rumah masing-masing. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan rutin dan diskusi terbuka untuk memantau kemajuan. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku warga setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, serta pengamatan langsung terhadap kondisi rumah warga.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi rumah aman dan sehat layak huni di Kelurahan Langkai menghasilkan dampak positif yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan masyarakat sebesar 30 persen mengenai pentingnya aspek ventilasi, pencahayaan alami, sanitasi, serta keamanan struktur bangunan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta menganggap bahwa rumah sehat hanya berkaitan dengan kebersihan lantai dan dinding, namun setelah mengikuti sosialisasi mereka mulai memahami bahwa rumah sehat juga mencakup faktor sirkulasi udara, pencahayaan alami, penggunaan bahan bangunan yang aman, serta pengelolaan limbah rumah tangga yang baik.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan perilaku nyata di kalangan warga. Beberapa keluarga mulai melakukan perbaikan sederhana pada rumahnya, seperti menambah ventilasi, memperbaiki saluran pembuangan air, dan menjaga kebersihan halaman rumah. Masyarakat juga mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti tidak menumpuk sampah di sekitar rumah, menguras bak mandi secara berkala, dan memperhatikan pencahayaan di ruang tidur maupun dapur. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya rumah sebagai tempat hidup yang sehat dan aman.

Dampak sosial dari kegiatan ini juga sangat positif. Masyarakat membentuk kelompok swadaya lingkungan sehat yang bertugas menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan secara gotong royong. Inisiatif ini menjadi langkah awal bagi terbentuknya komunitas mandiri yang peduli terhadap kondisi lingkungan permukiman mereka. Pemerintah kelurahan pun memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini dan berencana menjadikannya sebagai program berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan tanggung jawab kolektif masyarakat terhadap kesehatan lingkungan.



**Gambar 1.** Kegiatan sosialisasi rumah aman dan sehat layak huni

## SIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Rumah Aman dan Sehat Layak Huni di Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, memberikan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya rumah yang memenuhi standar kesehatan dan keselamatan. Melalui pendekatan pembelajaran transformatif yang partisipatif, masyarakat tidak hanya memahami teori tentang rumah sehat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terjadi perubahan sikap dan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup yang lebih bersih, sehat, dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu, terbentuknya kelompok swadaya masyarakat menjadi bukti nyata bahwa kegiatan ini berhasil membangun semangat kolektif dan kemandirian warga dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan mewujudkan lingkungan permukiman yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, khususnya kepada seluruh warga masyarakat, kelompok TP-PKK RT 02 RW XXIII Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kalimantan Tengah.

## REFERENSI

- Adyanti, A. M., Fitria, A. R., & Rachman, I. F. (2024). *Pengembangan kurikulum berorientasi literasi digital: Upaya menuju masa depan berkelanjutan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), 1(3), 385–393.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik perumahan dan permukiman Indonesia tahun 2022*. Jakarta: BPS RI.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman rumah sehat untuk masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). (2011). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*. Jakarta: PUPR.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823.
- Mawaddah, I. A. (2021). *Transformasi pendidikan di Indonesia*. Tahta Media Group.
- Naim, M. (2018). *Strategi pengembangan model pembelajaran transformatif*. Yogyakarta: Osif.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. New York: United Nations.
- World Health Organization (WHO). (2018). *Housing and health guidelines*. Geneva: WHO Press